

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli, serta merupakan proses negosiasi harga barang yang diperdagangkan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal diharapkan menjadi indikator utama pembiayaan korporasi di Indonesia. Sebagian besar aktivitas di pasar modal berbentuk transaksi saham, dapat disimpulkan bahwa pasar modal identik dengan pasar saham. Perkembangan pasar saham secara teoritis berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Zahid & Mugan (2024), pasar modal yang terintegrasi memberikan pembagian risiko dan efisiensi pasar yang lebih baik, namun adanya berbagai hambatan seperti asimetri informasi antara negara menghalangi manfaat ini. Melalui aktivitas pasar modal, perusahaan dapat membuat anggaran yang mencakup aktivitas operasi di masa mendatang dan ekspansi perusahaan. Perusahaan adalah cikal bakal ekonomi paling dasar suatu negara. Perusahaan juga harus memperhatikan nilai perusahaan agar dapat mengendalikan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal mempunyai

dua fungsi, yaitu sebagai sarana pembiayaan bagi perusahaan, atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal merupakan sarana dimana masyarakat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana (Fajar, 2024). Seseorang dapat mengalokasikan dana berdasarkan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

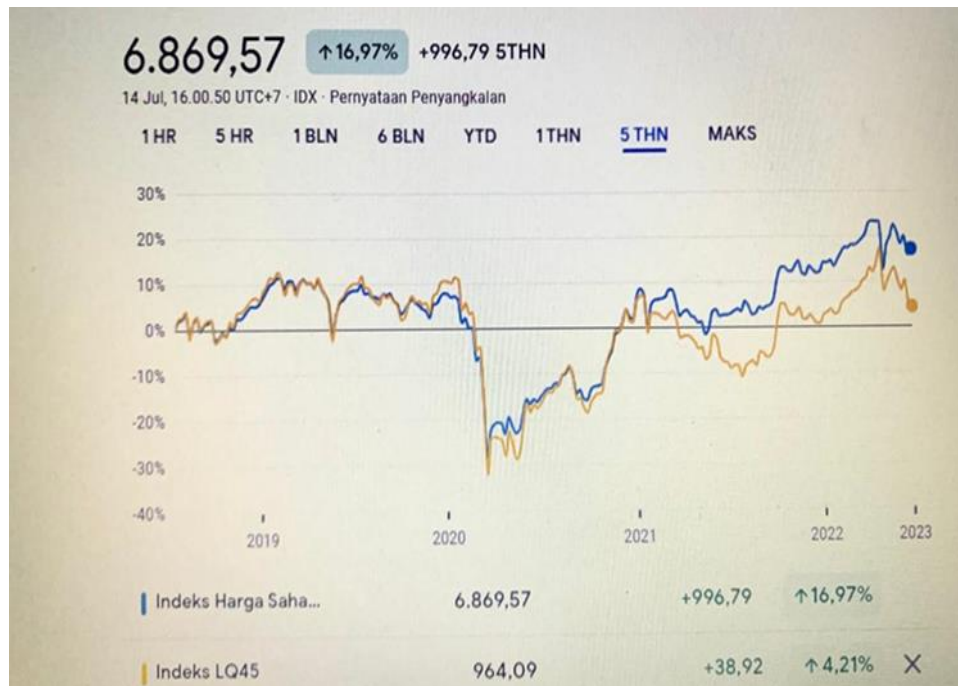
Banyak investor di pasar modal yang telah menanamkan dananya pada suatu perusahaan dapat melihat kemajuan sektor ekonomi suatu negara. Investasi menjadi salah satu tindakan yang membantu kemajuan operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang luar biasa dan mendorong kenaikan harga saham akan menarik investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil dan memiliki kecenderungan untuk naik di masa depan akan menarik investor (Simanjuntak, 2021).

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau biasa disebut dengan emiten. Saham banyak diminati oleh banyak orang karena dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam bisnis investasi. Saham menunjukkan bahwa pemegang saham adalah bagian dari perusahaan. Harga saham mengacu pada nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran untuk membeli atau menjual saham di bawah mekanisme pasar tertentu, dan itu adalah harga di mana satu investor menjual kepada investor lain. Memprediksi perubahan harga saham secara akurat dapat mengurangi

risiko investasi investor saham dan secara efektif meningkatkan hasil investasi (Wang & Qin, 2021). Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dengan perkembangan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut sehingga menarik investor untuk membeli saham dan menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengambil indeks LQ-45 sebagai obyek penelitian dari beberapa indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham LQ-45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga bisa terus mengalami perubahan harga. Saham LQ-45 merupakan saham yang aman untuk diinvestasikan karena saham ini memiliki kinerja yang baik, sehingga dari segi risiko, saham kelompok LQ-45 paling kecil risikonya dibandingkan dengan saham-saham lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham LQ-45 juga akan dipantau setiap enam bulan sekali, dan tentunya saham yang bertahan adalah yang memenuhi kriteria. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Fenomena harga saham di Pasar modal yang berkembang yang ditunjukkan oleh pergerakan saham LQ-45 di BEI selama 3 tahun, periode mulai tahun 2020 sampai tahun 2022. Saham LQ-45 adalah indeks saham dengan bagian yang paling penting yaitu saham-saham terbesar dan terlikuid, mengalami penurunan.

Gambar 1.1
Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2020-2022



Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pergerakan saham-saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Indeks saham LQ-45 terlikuid dan terbesar mengalami penurunan harga saham. Pada tahun 2020 harga saham indeks LQ-45 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 30%, hal tersebut dikarenakan munculnya virus corona pada awal tahun 2020 menyebabkan dampak ekonomi yang besar dan banyaknya perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 mengalami penurunan kinerja yang drastis. Setelah penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia di tahun 2021 mulai bangkit. Harga saham pun meningkat 10 % dikarenakan pelaksanaan vaksinasi massal dan kebijakan pemerintah untuk mendukung sektor-sektor yang terdampak berkontribusi

pada peningkatan kepercayaan investor dan aktivitas ekonomi namun, pada pertengahan tahun 2021 harga saham LQ-45 kembali mengalami penurunan sampai 10% karena ketidakpastian situasi ekonomi yang diakibatkan oleh COVID-19 varian baru yaitu *Omicron*. Investor mulai khawatir tentang dampak pengetatan kebijakan moneter dan kemungkinan inflasi. Investor menjadi lebih berhati-hati karena ketidakpastian ini, dan mereka mengurangi eksposur mereka terhadap saham-saham di indeks LQ45. Fluktuasi pada harga saham dari beberapa perusahaan yang termasuk LQ-45 secara keseluruhan rata-rata harga saham indeks LQ-45 mengalami penurunan. Adanya penawaran dan permintaan di bursa efek menyebabkan perubahan harga saham.

Harga saham yang mengalami fluktuasi disebabkan berbagai banyak hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, COVID-19, keputusan dividen, struktur permodalan, risiko dan pertumbuhan laba sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Arista, dkk. 2023). Ukuran

perusahaan sendiri adalah rata-rata total penjualan bersih dari satu tahun hingga periode tertentu tergantung apa yang ingin dihitung (5 atau 10 tahun terakhir). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Perusahaan yang berukuran besar dianggap memiliki risiko yang lebih kecil karena mereka menunjukkan stabilitas yang lebih besar, sehingga jika risikonya kecil, investor dan calon investor berminat untuk berinvestasi di perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Menurut Liswatin (2024), semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Kajian empiris mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Astari, dkk. (2022); Arianti & Handayani (2022); Horas, dkk. (2023); Mendrofa & Maharani (2022); Octaviany, dkk. (2021); Lisdawati (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, namun penelitian yang dilakukan Anggraeni & Lestari (2022); Pranandyasari & Munari (2023), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas membantu menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Mengga (2023), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai

suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang ada. ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan dan aktivitas manajemen dalam mengelola investasi. Semakin besar rasionya, semakin baik peluang pemegang saham, karena semakin efektif laba yang disediakan untuk pemegang saham. ROA tinggi berarti perusahaan semakin baik dalam hal menghasilkan keuntungan dan efektif mengelola aset perusahaan, sehingga jika nilai ROA tinggi akan menarik investor dan calon investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Semakin banyak investor dan calon investor yang ingin berinvestasi (membeli saham) pada suatu perusahaan, maka permintaan saham akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham akan meningkat. Kajian empiris mengenai ROA terhadap harga saham didukung oleh penelitian sebelumnya, menurut Dewi & Suwarno (2022); Saputra (2022); Panca & Siswanti (2023); Rahmat & Fathimah (2022); Restika (2023); Budi, *et al.*, (2024) *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Sari, dkk. (2022); Mayasari & Utami (2023) menemukan hasil yang berbeda, yaitu *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain ukuran perusahaan dan juga ROA, yang mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Net profit margin* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena jika suatu

perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka dapat dikatakan sehat, dan dengan meningkatkan *net profit margin* maka dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatkan jumlah pemegang saham (Kutaningtyas, dkk. 2024). Semakin besar nilai *Net Profit Margin*, perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih produktif, yang akan menarik investor untuk menambah modal mereka. Kajian empiris mengenai NPM terhadap harga saham sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abror (2022); Elshinta & Suselo (2023); Nuryani (2021); Rahim, dkk. (2023); Wulan, dkk. (2023), NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Saragih (2023); Siahaan, *et al.*, (2023); Ginting, *et al.*, (2023), NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa hasil yang diperoleh masih belum konsisten sehubungan dengan beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Berdasarkan fenomena dan *research gap* atau hasil yang belum konsisten, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- 2) Apakah *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
- 3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memberikan ilmu pengetahuan tentang harga saham yang dilandasi dengan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal dapat membantu pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan membuat laporan keuangan lebih baik atau lebih akurat. Teori sinyal mengklaim bahwa bisnis akan menyampaikan lebih dari yang diantisipasi. Implikasi utama teori ini adalah bahwa manajer dimotivasi untuk memberi sinyal kepada investor tentang ekspektasi pendapatan masa depan, karena harga saham akan naik dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal, mengetahui keadaan perusahaan sehat atau tidak dan diharapkan juga menjadi bahan masukan bagi investor yang ingin membeli saham di indeks LQ-45.

Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dan merumuskan strategi perusahaan dalam membuat kebijakan terkait variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan harga saham perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan sehingga akan terdorong untuk mempublikasikan informasi tersebut untuk menarik para calon investornya agar berkenan menanamkan modalnya sehingga nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dari perusahaan tersebut. Cara yang umum dilakukan adalah dengan menghasilkan laporan keuangan menarik yang mencerminkan kinerja positif. *Signaling theory* digunakan dalam penelitian ini karena relevan dengan investasi, dan secara teoritis dapat membantu investor memahami apa yang dilakukan perusahaan. Sinyal ini akan memberikan informasi tentang apa yang manajemen lakukan dan capai seperti yang diharapkan.

Teori sinyal ini berfokus pada bagaimana cara komunikasi perusahaan pihak *internal* kepada pihak luar (*eksternal*), pada dasarnya perusahaan akan memberikan dua tanda yaitu positif dan negatif (Myers & Majiuf, 1984). Perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar, seperti investor dan kreditur. Perusahaan melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah karena tidak ada informasi

pihak luar tentangnya. Memberikan sinyal kepada pihak luar adalah salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri.

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Rochman & Andayani, 2023). Motivasi manajemen berdasarkan sinyal terkait pembagian dividen adalah berharap kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal positif untuk investasi. Sinyal ini akan mengarahkan investor untuk berinvestasi dengan membeli saham di perusahaan tersebut. Apabila pertumbuhan perusahaan cepat maka peluang perusahaan untuk lebih cepat bertumbuh semakin besar. Cepatnya peluang pertumbuhan tersebut, perusahaan akan membutuhkan lebih banyak dana untuk kegiatan bisnisnya. Pengaruh ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar ukuran perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan (Aru & Widati, 2022). Pengaruh *return on asset* (ROA) didukung oleh teori sinyal, apabila semakin tinggi ROA maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya bernilai positif karena ROA yang tinggi dapat menunjukkan kinerja yang baik (Jaya, dkk. 2024). Teori sinyal mendukung pengaruh *net profit margin* (NPM) karena semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang besar atau tinggi. NPM yang positif

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang sehat dan tidak mengalami kerugian. Kondisi keuangan yang baik akan menjadi sinyal positif yang diterima investor sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.2 Saham

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang cukup populer di masyarakat Indonesia (Saputro & Swanjaya, 2023). Saham adalah sekuritas yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan oleh individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham dibagi menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*), dan saham preferen meliputi saham preferen kumulatif dan saham preferen non-kumulatif, serta saham preferen yang berpartisipasi penuh dan saham preferen yang berpartisipasi sebagian. Saham banyak diminati oleh banyak orang karena dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam bisnis investasi. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang, dan saham adalah berupa selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saat ini berlaku di lantai perdagangan, dan dapat berfluktuasi secara dramatis dalam hitungan menit atau detik (Anisya & Yuniati, 2021). Hal ini disebabkan adanya permintaan dan penawaran saham. Harga saham adalah nilai

tabel ekuitas pada saat tertentu di bursa efek, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pelaku pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Menurut Hariyanto & Ferdian (2023), harga saham merupakan harga dimana pihak lain bersedia menerima kepemilikan perusahaan. Nilai harga saham dapat berubah sewaktu-waktu, dan waktu berlalu dengan cepat. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan bergantung pada hubungan penawaran dan permintaan di pasar saham. Penilaian harga saham yang akurat dapat membantu investor meminimalkan risiko dan memperkirakan keuntungan yang wajar. Harga saham mengacu pada harga penutupan (*close price*) dalam periode tertentu sehingga investor dapat melacak setiap saham dan trennya.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Putro, dkk. 2020), harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor external.

1. Faktor Internal:

- a. Pengumuman produksi, penjualan serta pemasaran seperti periklanan, kontrak, selisih harga, pemanggilan Kembali produk baru serta laporan keselamatan.
- b. Pendanaan, baik pengumuman mengenai ekuitas maupun hutang.

- c. Pengumuman terhadap dewan direksi, meliputi pergantian direktur, pergantian pengurus serta modifikasi struktur organisasi.
- d. Penggabungan investasi, baik pengambilan alih oleh entitas lain atau akuisisi, pengumuman laporan investasi.
- e. Penambahan investasi, meliputi perluasan fasilitas penelitian dan pengembangan serta penutupan perusahaan lain.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, baik kontrak kerja baru, mogok kerja maupun negosiasi
- g. Estimasi laba akhir tahun fiskal serta sebelum akhir tahun fiskal, laporan rasio ROE, ROA, EPS, PER beserta laporan keuangan lainnya.

2) Faktor Eksternal:

- a. Perubahan suku bunga diskonto, suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar, inflasi, dan berbagai pembatasan dan peraturan ekonomi yang diberlakukan oleh pemerintah
- b. Pengungkapan peraturan, seperti tuntutan terhadap perusahaan atau manajemennya, dan tuntutan yang diajukan oleh perusahaan terhadap manajemennya.
- c. Laporan rapat tahunan sekuritas, volume perdagangan, batas harga dan suspensi perdagangan

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu Perusahaan (Arianti & Handayani, 2022). Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dan diklasifikasikan dengan berbagai cara, seperti total aset perusahaan, ukuran *log size*, nilai pasar saham, dan banyak lagi (Anggraeni & Lestari, 2022). Faktor internal, ukuran perusahaan mencerminkan jumlah sumber daya yang dimilikinya. Ukuran perusahaan secara langsung menunjukkan seberapa banyak aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Bisnis dianggap dapat mempengaruhi cara perusahaan memenuhi kewajiban pajak mereka dan merupakan komponen yang dapat menyebabkan pelanggaran pajak.

Struktur pendanaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang lebih besar daripada bisnis kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki beban pajak yang lebih rendah dan kemampuan untuk merencanakan sumber daya yang lebih baik. Ada tiga kategori perusahaan berdasarkan ukurannya: perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Jumlah aset perusahaan menentukan ukurannya. Semakin besar total neraca perusahaan, semakin jelas bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik (Djatnicka, dkk. 2022).

Ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan

antara ukuran perusahaan yang besar dengan perusahaan yang ukurannya kecil (Dewantari, dkk. 2023). Maka nilai total aset menjadi logaritma natural, konversi berbentuk logaritma natural ini bertujuan agar membuat data total aset berdistribusi normal. Menurut Dewantari, dkk. (2023), ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

2.1.6 *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mewakili hasil investasi saham dari jumlah aset yang akan digunakan perusahaan (Dewi & Suwarno, 2022). *Return on Asset* dapat dihitung dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai *return on asset*, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investor dapat menggunakan ROA untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

ROA merupakan rasio yang mengukur nilai keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan setelah pajak atas aset yang dimilikinya (Mengga, 2023). ROA adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kekuatan aset suatu perusahaan berkontribusi pada laba bersih atau keuntungan. *Return on Asset (ROA)* berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengevaluasi efisiensi operasi perusahaan dan efektivitas manajemennya dalam menangani investasi. Menurut

Dewi & Suwarno (2022), perhitungan *Return on Asset* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.7 *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin atau sering juga disebut dengan *sales margin* digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Ketika rasio NPM suatu perusahaan besar menunjukkan kinerja yang kuat, hal ini menandakan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang besar dari upaya penjualan, sehingga investor mengandalkan informasi ini untuk menginformasikan keputusannya mengenai pembelian saham dari perusahaan yang bersangkutan (Wulan, dkk. 2023). NPM adalah rasio yang diukur perusahaan sebagai persentase dengan menghitung laba bersih mereka setelah pajak dan kemudian membandingkannya dengan penjualan.

Laba bersih adalah jumlah bersih setelah dikurangi (ditambah) biaya (penghasilan) non-operasional dari laba operasi dan dikurangi pajak penghasilan badan saat ini. Semakin besar rasionya maka semakin kuat kemampuan perusahaan untuk membayar beban non operasional dan pajak penghasilan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini hanya berlaku untuk manufaktur, perdagangan, dan jasa. Nilai NPM yang lebih

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya dengan lebih efisien, yang berarti tingkat kembalian keuntungan bersih lebih tinggi (Elshinta & Suselo, 2023). *Net profit margin* suatu bisnis mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan laba dari penjualannya. Semakin besar nilai NPM maka semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin besar kepercayaan investor dalam berinvestasi, dan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. *Net Profit Margin* (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan tanpa mempertimbangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan sebagai bahan perbandingan. Hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak mempengaruhi topik penelitian, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *net profit margin* terhadap harga saham.

- 1) Penelitian yang dilakukan Astari, dkk. (2022) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan melalui *return on asset*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap harga saham. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan purposive

sampling. Sampelnya adalah 20 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pendapat audit memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di periode 2016-2018. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan yang tercatat di BEI sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 2) Penelitian yang dilakukan Arianti & Handayani (2022) dengan judul Pengaruh “Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling diperoleh 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 6 tahun yaitu 2015-2020, sehingga sampel keseluruhan berjumlah 54 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar

dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pertumbuhan penjualan (PP) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa beban penjualan dan beban usaha yang besar berdampak pada turunnya laba bersih perusahaan meskipun pertumbuhan penjualan pada perusahaan mengalami kenaikan. Sehingga pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, tidak selalu disertai oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Horas, dkk. (2023) dengan judul “Pengaruh Risiko Sistematis Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan adalah 48 perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive

sampling sehingga diperoleh sebanyak 31 perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Risiko Sistematis (BETA) dan Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap Harga Saham. Perusahaan sebaiknya memperhatikan Risiko Sistematis, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sehingga dapat meningkatkan Harga Saham. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *Consumer Goods Industry* sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Mendrofa & Maharani (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods industry* secara simultan dan parsial. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan consumer goods industry periode 2016-2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham sementara kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *Consumer Goods Industry* sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, dkk. (2021) yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Likuiditas, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham.”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Likuiditas, dan *Firm Size* terhadap Harga Saham. Sampel observasi dalam penelitian ini berjumlah 60 yang diolah dengan analisis regresi data panel menggunakan program aplikasi EViews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MVA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EVA dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan subsektor perdagangan eceran sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Lisdawati (2023), yang berjudul “*The Effect of Financial Performance and Company Size on Stock Price with Dividend Policy as A Moderating Variable*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Saham yang

dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. Peneliti mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa *Return on Aset* berpengaruh positif signifikan. *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dampak positif terhadap harga saham. *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Kebijakan Dividen mampu memoderasi dampaknya Pengembalian Aset terhadap Harga Saham. Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* tentang Harga Saham. Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh *Debt-to-Equity Ratio* terhadap Saham Harga. Kebijakan Dividen mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Kimia dan Perusahaan Industri Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

- 7) Penelitian yang hasilnya tidak sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Lestari (2022) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan

terkonsentrasi, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan total 17 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 8) Penelitian yang hasilnya sama dilakukan oleh Pranandyasari & Munari, (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Harga Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempengaruhi harga saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang akan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sebagai populasi. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan.

Metode pengambilan sampel yang disebut purposive sampling adalah salah satu yang dipilih peneliti berdasarkan seperangkat kriteria. 33 perusahaan termasuk dalam sampel, yang dipilih menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan temuan penelitian ini, harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang akan tercatat di BEI pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021, sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 -2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang dilakukan pada seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sampel dalam

penelitian ini sebanyak 178 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

- 10) Penelitian yang dilakukan Saputra (2022) dengan judul “*Analysis Effect Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *price earnings ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2021. Dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut dianalisis secara parsial dan simultan untuk melihat apakah terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, PER, dan Harga Saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel sebanyak 15 perusahaan batubara. Analisis data menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F secara simultan menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan PER mempengaruhi Harga Saham sebesar 39%, sedangkan uji T menunjukkan bahwa *Return*

on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan Return on Equity (ROE) , dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan batubara sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Panca & Siswanti (2023) dengan judul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini yaitu, perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode penentuan sampel dengan purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DPS secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa persentase dari variabel bebas ROA dan DPS terhadap variabel terikat harga saham bisa berpengaruh sebesar 75,6% hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas pada penelitian ini sangat kuat mempengaruhi variabel terikatnya, selebihnya dipengaruhi factor lain. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian

terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverages* sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat & Fathimah (2022) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di LQ45 secara simultan dan parsial. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan non perbankan yang terdaftar di LQ45 yang data laporan keuangan dan harga sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.216 atau 21.6% menunjukan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan keberadaanya terhadap variabel harga saham sedangkan sisanya sebesar 0.784 atau 78.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu secara uji simultan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan non perbankan yang terdaftar di LQ45.

13) Penelitian yang dilakukan oleh Restika (2023) dengan judul *Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk.* Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap harga saham secara parsial dan simultan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2014-2018. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. *Operating Profit Margin (OPM)* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel *Return On Assets (ROA)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

14) Penelitian yang dilakukan Budi, *et al.*, (2024) dengan judul *“Influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Share Prices at PT Indofarma Tbk”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*

- (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham PT Indofarma Tbk periode 2012-2022. Analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang melibatkan uji statistik t (parsial), uji statistik f (simultan), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Kontribusi variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham mencapai 68,6%. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan PT Indoforma Tbk sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.
- 15) Hasil yang tidak sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Utami (2023) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui hasil pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 10 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh variabel *return on asset* dan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara bersama-sama (simultan) diperoleh variabel *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Perbankan sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 16) Penelitian yang dilakukan Sari, dkk. (2022) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham. Dengan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang memenuhi kriteria dalam

pengambilan sampel ini penelitian sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan data teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Abror (2022) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Good Corporate Governance* secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

periode 2016 hingga tahun 2020. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan syariah yang menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 hingga tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Net Profit Margin*, *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Elshinta & Suselo (2023) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* Dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan terkait pengaruh net profit margin, return on assets dan gross profit margin terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji, T, uji F dan uji linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan ketiga dari variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

19) Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2021) dengan judul “*Triggers For Stock Prices In Manufacturing Companies In The Food and Beverages Sector On The Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan sektor minuman. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2016-2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 252 laporan keuangan triwulan yang diambil dari 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, NPM, GPM, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 67,4%. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Rahim, dkk. (2023) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017- 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan dari 13 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.
- 21) Penelitian yang dilakukan oleh Wulan, dkk. (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Dimasa Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021 (Studi Kasus

pada Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham yang dilakukan oleh perusahaan jasa perdagangan sub sektor besar (*wholesale*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor (*wholesale*) perdagangan besar yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sebanyak 110 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 22) Penelitian yang hasilnya tidak sejalan dari penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Saragih, (2023), dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Dividen* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020 (Sub Sektor Makanan– Minuman dan Farmasi)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *dividen* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020 (sub sektor makanan-minuman dan farmasi). Penelitian ini menggunakan 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 (sub sektor makanan-minuman dan farmasi) sebagai sampel. Berdasarkan

penelitian ini ditemukan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Dividen* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara bersamaan NPM dan *Dividend* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan-minuman dan farmasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

- 23) Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, *et al.*, (2023) dengan judul “*The Influence Of Roe, Roi, Npm, And Eps On Share Prices Of Property And Real Estate Companies 2016-2022*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, ROI, NPM, dan EPS pada tahun 2016 – 2022. Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate. Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti membuat penilaian terbaik untuk dipenuhi apa yang telah ditentukan. Dan penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, ROI, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate. Hasil ROE, ROI, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estat. Perbedaan dalam

penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Properti dan Real Estat sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

24) Penelitian yang dilakukan oleh Ginting, *et al.*, (2023) dengan judul “*The Influence of Inflation and Net Profit Margins on Banking Sector Stock Prices in Mediation of Profitability on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 Period*”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak inflasi dan *net profit margin* (NPM) yang dimediasi oleh profitabilitas terhadap harga saham sektor perbankan. Dalam pengambilan sampel kami menggunakan purposive sampel dan mendapatkan 8 perusahaan pada sektor perbankan. Analisis yang dilakukan diketahui bahwa *net profit margin* (NPM) mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan inflasi dan *net profit margin* (NPM) dimediasi oleh profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti, dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Perbankan sedangkan pada penelitian ini menggunakan indeks LQ-45.

Para peneliti merangkum studi terkait di atas untuk perbandingan dalam lampiran 8: tabel hasil penelitian sebelumnya.